

**PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK  
SEBAGAI AJANG EKISTENSI DIRI BAGI REMAJA  
(Studi Kasus Siswa SMA N 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

**MELISA PUTRI ISWARANI  
17058115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja  
(Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)**

**Nama** : Melisa Putri Iswarani  
**NIM/TM** : 17058115/2017  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

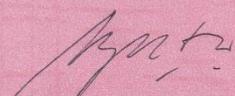
**Padang, Maret 2022**

**Disetujui oleh:**

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
NIP. 19610218 198403 2 001

**Pembimbing,**

  
**Moh. Isa Gautama, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19761121 200501 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu 09 Februari 2022**

**Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja  
(Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)**

**Nama : Melisa Putri Iswarani**  
**NIM/TM : 17058115/2017**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Maret 2022**

**TIM PENGUJI**

**NAMA**

**TANDA  
TANGAN**

- 1 **Ketua** : Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si
- 2 **Sekretaris** : Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si
- 3 **Anggota** : Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melisa Putri Iswarani

NIM/TM : 17058115/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya berjudul "*Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si  
Nip. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Melisa Putri Iswarani  
NIM.17058115

## ABSTRAK

**Melisa Putri Iswarani. 2017. “Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan kesan yang dilakukan oleh siswa SMAN 5 Bukittinggi kelas XI IPS sebagai ajang eksistensi di dunia maya khususnya tiktok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan adalah dengan *purposive sampling*, jumlah informan sebanyak 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Milles dan A. Michael Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa siswa melakukan hal yang tidak sesuai dengan faktanya di lapangan demi membangun eksistensi diri sesuai yang siswa ingin bangun melalui media sosial tiktok. Siswa melakukan hal-hal tertentu demi mencapai eksistensi diri yang diinginkannya yakni melalui usaha dengan menjadikan Editor Video, Seleb tiktok dan Motivator sebagai basis pedoman atau standar perilaku eksistensi diri oleh siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS.

Hasil penelitian ialah seorang Editor Video, dengan tujuan untuk menjadi seorang yang dikenal memiliki kreatifitas oleh lingkungannya. Siswa SMAN 5 Bukittinggi kelas XI IPS, memanfaatkan tiktok sebagai wadah untuk berekspresi dengan membagikan video-video yang telah di edit. Berupa teks, gambar, suara yang nantinya menjadi sebuah video. Para informan melakukan berbagai cara agar video yang diunggahnya terlihat menarik oleh penonton, dan mendapatkan eksistensi tersendiri.

Kedua, perilaku eksistensi diri oleh siswa SMAN 5 Bukittinggi ialah berusaha untuk menjadi seleb tiktok. Seleb tiktok adalah sebutan bagi orang yang dikenal di media sosial tiktok, yang mana kontennya selalu diminati serta menjadi pusat perhatian bagi *audiens*. Informan yang peneliti wawancarai mengenai konten videonya di tiktok, ia merasa bangga dengan pencapaiannya di media sosial tiktok. Kenyataannya di dunia nyata yaitu lingkungan sosialnya di sekolah, ia merasa keberatan jikalau teman-temannya mengetahui akun tiktok dan konten yang dibuatnya di tiktok.

Ketiga, perilaku eksistensi siswa SMAN 5 Bukittinggi kelas XI IPS ialah motivator. Motivator ialah seseorang yang dikenal sebagai orang yang bijak dalam mengeluarkan kata-kata puitis dan dapat membangun motivasi bagi orang yang membaca maupun mendengarnya. Namun kata-kata yang diunggah di media sosial tiktok tersebut tidak sepenuhnya hasil pemikiran dirinya sendiri melainkan kata-kata yang ia dapat dari media sosial lainnya.

**Kata kunci** : Tiktok, Siswa SMAN 5 Bukittinggi, Eksistensi Diri, Pengelolaan Kesan.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alahamdulillahirrabbi'lamin.* Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)”***. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Ayah (M.AliSabraMulisi) dan Mama (Masna S.Pd) yang telah memberi dukungan, do'a serta semangat yang tidak henti-hentinya
2. Adek saya (Diana dan Humaira) yang memberikan semangat, dan abang saya yang sering memberikan asupan agar saya tidak stres dengan skripsi (Ahmad Trio Dinata, Khairil Muttaqin Alfusari A.Md)
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.

5. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Mohammad Isa Gautama, S. Pd., M. Si selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada bapak atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat dan bimbingan kepada penulis.
7. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S Th.I, S.Sos, M,Si dan Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, arahan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Sahabat saya yang sudah seperti keluarga sendiri Amia Lugita S.Pd dan Meizzatul Chania Putri soon S.Pd, yang selalu mendengarkan curahan hati mengenai lika liku dunia skripsi saya, serta menyemangati dalam segala hal.
9. Sahabat saya dari awal kuliah Rezki Amelia, Fani Pratiwi dan Amia Lugita S.Pd, yang selalu ada dan menyemangati sampai akhir perkuliahan.
10. Untuk keluarga besar kontrakan keras, Dio, Peu, Fadly, Ejak, Mia, Romo, yang selalu gas jika diajak *Healing* untuk melepas stress.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun meteril penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan saya Jurusan Sosiologi Prodi Pendidikan Sosiologi angkatan 2017 terimakasih atas segala kebaikannya.
13. *Last but not Least I wanna thank me, I wanna thank me for Believing in me, I wanna thank me for doing all this hard word, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Padang, Februari 2022

Penulis

## Daftar Isi

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Kerangka Teori .....	15
B. Penjelasan Konseptual.....	18
1. Media Sosial.....	18
2. Aplikasi Tiktok.....	19
3. Eksistensi Diri .....	21
3. Remaja .....	22
C. Studi Relevan.....	22
D. Kerangka Berpikir .....	28
Bagan 1 .....	28
<b>BAB III</b> .....	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	31

D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Keabsahan Data.....	36
F. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Temuan Penelitian.....	41
C. Analisis Data .....	85
<b>BAB V .....</b>	<b>95</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan.....	38
Tabel 2. <i>Editor Video</i> .....	89
Tabel 3. Seleb Tiktok.....	90
Tabel 4. Motivator.....	91

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.	Kerangka Berpikir .....	26
Bagan 2.	Pedoman Standar Perilaku Eksistensi Diri .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tampilan Unggahan Sh.....	41
Gambar 2	Tampilan Unggahan As Dan Gr .....	42
Gambar 3.	Tampilan View Sh .....	46
Gambar 4.	Tampilan View As .....	47
Gambar 5.	Tampilan Video Fyp Hn .....	48
Gambar 6.	Tampilan Video Fes Yang Fyp .....	49
Gambar 7.	Tampilan Editan Video Fes, Dan Ad .....	61
Gambar 8.	Tampilan Video AD dan FES yang di edit di Capcut.....	64
Gambar 9.	Tampilan Komentar Di Video As .....	66
Gambar 10.	Tampilan Komentar Hujatan Di Video Sh .....	68
Gambar 11.	Tampilan Hastag Pada Postingan Video Gr,Ad,As,Fes, Dan Sh .....	70
Gambar 12.	Tampilan Kata-Kata Puitis Pada Unggahan Gr.....	79
Gambar 13.	Tampilan Kata-Kata Pada Unggahan Hn .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 2.	Pedoman Observasi .....	98
Lampiran 3.	Surat Tugas Pembimbing.....	99
Lampiran 4.	Surat Tugas Pelaksanaan Seminar Proposal .....	100
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian Ke Sekolah.....	101
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Adanya teknologi khususnya internet menyebabkan keterbatasan jarak, biaya dan waktu dapat dijangkau dengan mudah. Hal ini dikarenakan internet menghubungkan satu individu dengan individu lainnya, sehingga dapat menggerakkan perubahan sistem komunikasi dan industri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya perkembangan teknologi dalam berkomunikasi ini menyebabkan semakin tingginya pertumbuhan pengguna internet. Hal ini didukung dengan mudahnya mengakses internet di mana saja dan kapan saja.

Adanya internet memudahkan pengguna teknologi dalam mengakses dan mencari hal yang diperlukan. Berdasarkan laporan terbaru *Kominfo.go.id* di akses pada tanggal 21 Oktober 2021, bahwa pada tahun 2021 pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan 11% dari tahun sebelumnya yaitu dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna. Dari laporan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia semakin aktif menggunakan internet.

Pesatnya perkembangan teknologi juga berimbas pada kehidupan sosial manusia. Dalam hal ini pengguna internet banyak yang mulai terhubung

dengan media sosial, di mana media sosial memudahkan para pengguna internet berkomunikasi dan berbagi informasi dari satu individu dengan individu lainnya melalui jaringan internet. Media sosial tersebut ialah Instagram, Youtube, Facebook, Tiktok, Twitter dan sebagainya. Dengan media sosial para pengguna internet menjadi lebih *update* dalam mendapatkan informasi maupun memberikan informasi kepada khalayak. Oleh karena itu media sosial sekarang mulai digemari dan diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan laporan terbaru dari agensi marketing *Wearesocial .com* di akses pada tanggal 20 Oktober 2021 bahwa pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2021, ialah lebih dari setengah penduduk di Indonesia sudah aktif menggunakan media sosial. Disebutkan bahwa dari 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian, angka persentasenya sekitar 61,8%. Angka pengguna aktif media sosial di Indonesia tersebut tumbuh sebesar 10 juta atau sekitar 6,3% dibandingkan bulan januari 2020. Dalam periode yang sama, pengguna internet di Indonesia tumbuh 27 juta atau 15,5% menjadi 202,6 juta. Pertumbuhan pengguna media sosial tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang aktif dalam bersosial media.

Ada pun yang dimaksud dengan media sosial menurut Nasrullah (2015;2) “Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah

ikatan sosial.” Sementara itu Boyd menjelaskan (dalam buku Nasrullah 2015 ; 11) bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial yang menggunakan jaringan internet.

Media sosial semakin diminati di masa pandemi covid-19. Berdasarkan survei dari jakpat *databooks* bulan Juli 2021 di akses tanggal 20 Oktober 2021 bahwa media sosial yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia pada tahun 2021 yang pertama ialah *Youtube* dengan persentase 82%. Dilanjutkan oleh *facebook & Instagram* yang merupakan media sosial yang diakses paling banyak setelah *Youtube* dengan persentase masing-masing 77%. Lalu *Tiktok* berada di urutan ke-4 dengan persentase 43%. *Twitter* menyusul dengan persentase sebesar 20%. Sementara *Pinterest, LinkedIn*, dan *Snapchat* memiliki persentase masing-masing 14%,11% dan 7%. Survei tersebut dilakukan 2.321 responden di 33 Provinsi di Indonesia. Data dikumpulkan januari-juni 2021 secara daring di aplikasi jakpat dengan tingkat *margin of error* di bawah 3%.

Survei tersebut menjelaskan bahwa tiktok menduduki urutan ke-4 sebagai media sosial yang paling sering digunakan, di mana tiktok adalah salah satu media sosial yang digemari saat ini. Maka dari itu tidak sedikit juga orang menggunakan media sosial sebagai ajang eksistensi diri.

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. (Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anakanak di bawah umur. (Aji, 2012: 24-35)

Tik Tok merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi dan jejaring sosial Tik Tok berasal dari Tiongkok yang merupakan besutan ByteDance yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia. Aplikasi Tik Tok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video lipsync lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna sekadar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada beberapa manfaat Tik Tok, pertama sebagai media penayangan showcase kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. Kedua, Tik Tok sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas. (Nurhalimah, 2019:36)

Tiktok memberi jangkauan yang luar biasa. Sekalipun kita tidak memiliki pengikut, postingan kita bisa viral dan ditonton jutaan pemirsa. Rahasiannya terletak pada algoritma tik tok yang sangat tajam dan memberikan apa yang ingin dilihat orang. Jika pengguna lain menyukai konten kita, ini

akan mengalami pertumbuhan yang kuat dalam waktu singkat. Karena pertumbuhan yang stabil ini pengguna tik tok termotivasi untuk membuat lebih banyak video agar ditonton pengguna lain. Hal ini menyebabkan para pengguna tiktok semangat membuat konten di tiktok (Utami, 2020 ;1).

Tiktok berbeda dengan media sosial lainnya, sebab tiktok adalah *content creat*, yang isi kontennya berdasarkan dengan ikatan. Di mana postingan yang diunggah di tiktok dapat *fyp (for your page)* masuk dalam beranda orang lain, meskipun pengikut pengguna akun tiktok tersebut sedikit atau bahkan video yang di posting tersebut adalah video pertama di tiktok tidak menutup kemungkinan bahwa postingan tersebut dapat *fyp* dan di lihat banyak orang. Syarat-syarat agar postingan kita *fyp* ialah dengan mengunggah konten yang sedang viral. Alasan kenapa seseorang mau menghabiskan waktu dan uang untuk membuat konten tentu mereka ingin *fyp*, karena mau sedikit apapun pengikutnya di Tiktok dan video pertama pun bisa *fyp*. Hal inilah yang membuat tiktok menarik.

Seiring berjalannya waktu, Tiktok ini semakin berkembang dan digemari oleh semua kalangan khususnya remaja. Remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”.

Remaja masih belum bisa menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama, fase remaja awal dalam rentang usia 12-15 tahun. fase ke-dua, fase remaja madya rentang usia 15-18 tahun. fase ke-tiga, fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun ( Prihatiningsih, 2017;2). Dalam rentang usia tersebut peneliti meneliti fase remaja madya dari usia 15-18 tahun di mana usia remaja tersebut peneliti ambil dari siswa SMAN 5 Bukittinggi.

Keinginan siswa untuk beradaptasi dan diterima di lingkungannya berbeda-beda salah satunya dengan menunjukkan eksistensi mereka. Cara menunjukkan eksistensi siswa berbeda-beda, namun beberapa siswa menunjukkan eksistensi mereka dengan memiliki sosial media dan membuat diri mereka terlihat di dunia maya. Hal ini memungkinkan siswa tersebut menghabiskan waktu, uang dan tenaga saat mengakses media sosial dan mengesampingkan kewajiban mereka di dunia nyata.

Fenomena ini adalah fenomena umum yang terjadi di setiap kalangan masyarakat begitu juga terjadi di sekolah-sekolah menengah dan sekolah dasar. karena telah menjadi fenomena umum maka ini bukan menjadi hal yang aneh lagi. Namun penelitian ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan interaksi sosial remaja dan ajang untuk eksis. Di balik ajang untuk eksis tersebut ada kesenangan tersendiri yang dirasakan oleh seseorang saat dirinya diakui dan dilihat oleh orang lain. Hal ini mengakibatkan siswa tidak sadar bahwa ia telah membangun *front stage* dan *back stage*. Terlihat ketika siswa berkumpul dengan teman-temannya, apa yang ditampilkannya di sosial media

tiktok tidak seutuhnya juga ditampilkan di dunia nyata seperti menari-nari dalam video tiktok sedangkan aslinya sangat pemalu untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal dengan 6 siswa SMAN 5 BUKITTINGGI, mereka dapat menghabiskan waktu sekitar 1 jam lebih untuk membuat konsep, take video, mengedit video, dan juga menghabiskan waktu sekitar 1jam lebih untuk membuat video. Lalu ada pula yang menghabiskan *kuota* internet 40GB bahkan lebih untuk perbulan jika dikalikan bisa Rp.120.000 lebih dan lumayan menguras kantong untuk seumuran siswa yang seharusnya perannya ialah belajar.

Siswa yang diwawancarai tersebut mengaku peduli dengan eksistensi mereka di tiktok, mereka ingin menampilkan yang terbaik dan bagus di tiktok. dan hal ini berkaitan erat dengan bagaimana si siswa menggunakan aplikasi Tiktok sebagai ajang eksistensi diri. Dari penggunaan tiktok sebagai ajang eksistensi diri oleh siswa SMAN 5 Bukittinggi tersebut terjadinya *back stage* dan *front stage*. Postingan yang diunggah di Tiktok tidak sepenuhnya menggambarkan diri mereka yang sesungguhnya. Karena yang terlihat di dunia nyata dengan dunia maya berbeda. Peneliti mendapatkan hasil di lapangan bahwa siswa bangga dengan konten videonya di tiktok yang mendapatkan apresiasi dan pujian dari netizen di tiktok. Namun hal berbeda didapatkan oleh siswa di lingkungan sekolahnya, teman-temannya kerap mentertawakan dan mencemooh si siswa, sehingga membuat siswa tersebut malu dan merasa risih dengan perlakuan dari teman-temannya. Untuk itu apa

yang didapatkan oleh siswa di panggung depan (tiktok) dan panggung belakang berbeda. Siswa juga merasa malu dengan hal tersebut, sikap siswa yang awalnya eksis di media sosial tiktok berubah ketika berhadapan dengan teman-teman sekitarnya.

Selain perilaku yang peneliti temukan di atas, peneliti juga mengetahui bahwa informan membagikan video yang di edit dan jika dilihat orang awam video tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan skill dalam mengedit. Namun yang peneliti dapatkan bahwa editan yang informan bagikan di tiktok bukanlah hasil editan sendiri melainkan hasil *copy paste* dari sebuah aplikasi pengedit video yaitu *capcut*. Video yang terlihat sulit diedit tersebut, bisa diedit hanya dengan hitungan menit saja tanpa mengeluarkan tenaga dan mengahbiskan waktu. Mengedit video adalah suatu pekerjaan yang sulit, tidak semua orang mempunyai *skill* tersebut. Siswa yang mengedit dengan aplikasi *capcut* tersebut memiliki eksistensi tersendiri di media sosial tiktok maupun di lingkungannya.

Temuan selanjutnya yang peneliti dapatkan ialah seorang siswa yang mengunggah kata-kata bijak dan tidak mengekspos dirinya di media sosial tiktok. Kata-kata yang diunggah tersebut terkesan bahwa siswa sering tersakiti oleh perempuan, dan siswa lainnya mengunggah kata pedas dan terlihat *bar-bar*. Siswa yang mengunggah kata-kata sedih tersebut diakui oleh temannya bahwa ia adalah orang yang ceria dan terlihat menyedihkan di media sosial tiktok, padahal aslinya pada sehari-harinya tidak seperti unggahannya di tiktok. Sedangkan siswa yang mengunggah kata-kata pedas dan terdengar

kasar tersebut aslinya dikenal oleh teman-temannya orang yang tidak banyak bicara dan tidak mudah bergaul. Dengan kata lain apa yang ditampilkan di tiktok tidak selaras dengan dirinya di lingkungan sekolah dan teman-temannya.

Untuk melihat perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya maka peneliti akan memaparkan fokus dan perbedaan peneliti dengan peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Mayang Sari pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tiktok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) yang mana penelitian ini mengkaji tentang motif mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menggunakan aplikasi tiktok dengan memakai studi fenomenologi dan penelitian ini memahami sebuah konsep / fenomena.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Dila Mayang Sari ialah penulis fokus dengan bagaimana remaja Bukittinggi menggunakan aplikasi Tiktok sebagai ajang eksistensi diri sehingga membentuk panggung depan dan panggung belakang dengan menggunakan studi kasus sedangkan Dila Mayang Sari menggunakan studi fenomenologi. Penelitian Dila Mayang Sari fokus pada mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin di kota Jambi, sedangkan peneliti fokus pada Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS di kota Bukittinggi. maka dari itu hasil penelitian ini dengan peneliti sebelumnya berbeda dan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Penelitian ke-dua yang dilakukan oleh Cornelia Vaga Arventine dan Monika Sri Yulianti tahun 2021 dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi tiktok pada Remaja di Madiun Sebagai Media Eksistensi Diri”. Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan eksistensi diri dan motif yang digunakan remaja Jawa Timur dalam penggunaan aplikasi Tiktok dengan menggunakan Teknik penelitian *Snowball Sampling*. Yang mana hasil dari penelitian Cornelia Vaga Arventine menghasilkan *perception, recognition of values, freedom, responsibility*, dan motif penggunaan tiktok.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Cornelia Vaga Arventine ialah siswa menggunakan aplikasi tiktok sebagai ajang eksistensi diri yang membentuk *front stage* dan *back stage* dengan menggunakan Teknik penelitian *Purposive Sampling*. Kemudian penelitian Cornelia Vaga Arventine fokus di kota Madiun, sedangkan penelitian peneliti fokus di kota Bukittinggi di mana budaya dua kota tersebut berbeda. Maka hasil penelitian peneliti dengan Cornelia Vaga Arventine dan Monika Sri Yulianti berbeda dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siska Rahmawati, tahun 2018 “*Fenomena Pengguna Aplikasi Tik tok Di kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*”. Yang mana penelitian ini mengkaji tentang mengetahui motif, tindakan, dan makna penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Penulis juga memberikan gambaran sebuah teori yang bisa memperdalam pemahaman mahasiswa dalam memahami bagaimana fenomena penggunaan tiktok ini. Bila dikaitkan dengan

fenomenologi maka peneliti mencoba menggunakan teori Schutz dengan tiga dalil umum yaitu : dalil konsistensi logis (*The Postulate of Logical Consistency*), dalil interpretasi subjektif (*The postulate of subjective interpretation* ), dan dalil kecukupan ( *The postulate of adequacy*). Teori tersebut menjelaskan bahwa setiap khalayak mempunyai sudut pandang berbeda dalam memaknai fenomena penggunaan tiktok.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Siska Rahmawati adalah penelitian peneliti mengkaji tentang penggunaan aplikasi tiktok sebagai ajang eksistensi diri bagi remaja dan fokus tempatnya di kota Bukittinggi, sedangkan penelitian Siska Rahmawati fokus pada mahasiswa Universitas pasundan Bandung. Maka hasil penelitian peneliti dengan Siska Rahmawati menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arif Hermansyah tahun 2019, yang berjudul “Pengelolaan Kesan Selebgram dalam memanfaatkan Media Sosial Instagram ( Studi Kasus Selebgram Lokal di Kota Cilegon). Penelitiannya dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena yang terjadi pada media sosial Instagram sebagai Ajang Eksistensi diri dikalangan remaja. Penelitian Arif bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kesan yang dilakukan oleh selebriti Instagram yang biasa dikenal dengan sebutan selebgram dipanggung depan yaitu media sosial Instagram dan panggung Belakang sebagai realitas kehidupannya.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Arif Hermansyah adalah penelitian peneliti mengkaji tentang penggunaan aplikasi tiktok sebagai ajang

eksistensi diri dan pengelolaan kesan yang dilakukan di panggung depan ialah di media sosial tiktok , sedangkan penelitian Arif Hermansyah ialah pengelolaan kesan di panggung belakangnya ialah media sosial tikok. Maka hasil penelitian peneliti dengan Arif Hermansyah menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena serta pemaparan yang telah disampaikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)**”. Alasan memilih judul tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi Tiktok sebagai ajang eksistensi diri oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Bukittinggi, apakah terdapat manfaat yang signifikan atau tidak, sehingga siswa menjadikan Tiktok sebagai ajang eksistensi diri mereka.

Alasan memilih siswa SMAN 5 Bukittinggi karena ada siswa yang aktif dalam menggunakan aplikasi tiktok, dilihat dari observasi awal peneliti di SMAN 5 Bukittinggi yang mana terdapat perbedaan antar video yang mereka unggah di Tiktok dengan diri mereka di dunia nyata. Sebelumnya peneliti adalah guru PLK (praktek lapangan Kependidikan) di SMA N 5 Bukittinggi yang sedikit banyak-nya telah memahami karakter siswa, dan peneliti bisa menjadikan siswa SMAN 5 Bukittinggi kelas XI IPS sebagai sumber informasi yang relevan untuk sebuah fenomena penggunaan aplikasi Tiktok sebagai ajang eksistensi diri.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang di atas dengan objek penelitian siswa kelas XI IPS SMAN 5 Bukittinggi sebagai fenomena dan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : bagaimana panggung belakang atau persiapan siswa dalam membuat konten video, dan pengelolaan kesan siswa kepada penonton tiktok, serta bagaimana ia menampilkan eksistensinya ke dunia maya khususnya Tiktok?

Dari batasan masalah di atas maka peneliti ingin meneliti dan merumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana Pengelolaan Kesan yang dilakukan oleh siswa SMAN 5 BUKITTINGGI Kelas XI IPS Sebagai Ajang Eksistensi Diri di Tiktok ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui apa saja yang melatarbelakangi siswa SMAN 5 Bukittinggi menggunakan aplikasi tiktok sebagai ajang eksistensi diri. Maka melalui penelitian ini, dengan sasaran objek siswa SMAN 5 Bukittinggi kelas XI IPS, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa SMAN 5 Bukittinggi menggunakan aplikasi tik tok sebagai ajang eksistensi diri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami dan menguji teori yang berkaitan dengan sosiologi komunikasi.

## 2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dan pembelajaran di bidang sosiologi komunikasi.